

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS: LIKUIDITAS SEBAGAI PEMEDIASI
Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung**

**Ni Luh Putu Budi Agustini¹
Ni Luh Putu Wiagustini²
Ida Bagus Anom Purbawangsa³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agustini_b@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas, (2) pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas, (3) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (4) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, (5) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, (6) peran likuiditas dalam memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (7) peran likuiditas dalam memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode 2013-2015 sebanyak 52 BPR. Data penelitian merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung yang dipublikasi oleh Bank Indonesia. Analisis data menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, (2) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, (3) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (5) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (6) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (7) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze (1) the effect of capital adequacy to liquidity, (2) the effect of credit risk to liquidity, (3) the effect of capital adequacy on profitability, (4) the effect of credit risk on profitability, (5) the effect of liquidity to profitability, (6) liquidity role in mediating the effects of capital adequacy on profitability, (7) liquidity role in mediating the effect of credit risk on profitability. This study used 52 Bank Perkreditan Rakyat in Badung Regency period 2013-2015. The data used in this study is secondary data from the Financial Statements of Bank Perkreditan Rakyat in Badung Regency, published by Bank Indonesia. The data were analyzed by Path Analysis with SPSS program. The results of the study found that (1) the capital adequacy significantly have positive effect on liquidity, (2) credit risk significantly have negative effect on liquidity, (3) the capital adequacy significantly have positive effect on profitability, (4) credit risk significantly have negative effect on profitability, (5) liquidity significantly have positive effect on profitability, (6) liquidity have a partial mediation effect of capital adequacy on profitability, (7) liquidity have a partial mediation effect of credit risk on profitability.

Keywords: Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,79%, menurun sebesar 0,23 % dari tahun 2014 sebesar 5,02%. Hal tersebut dipicu oleh lesunya perekonomian global yang membuat pertumbuhan perekonomian banyak negara menjadi lemah, salah satunya adalah perekonomian Indonesia. Sektor perbankan merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia.

Perbankan menuntut adanya kinerja yang baik agar perbankan mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank (Hutagalung, 2011). Profitabilitas penting bagi suatu bank karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas menurut Brigham & Joel (2009:107) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sartono (2014: 123) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas bank tinggi mencerminkan bahwa bank memiliki sistem yang baik pada manajemen risiko, pemeriksaan kredit, dan pemantauan risiko yang diharapkan dapat mengurangi risiko bank (Chatarine, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio

yang menunjukkan hasil atas (*return*) jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:115).

Laporan keuangan perbankan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia selain memuat aspek profitabilitas, perbankan juga merencanakan jumlah dana yang akan dihimpun dan tetap menjaga kesehatan bank. Kesehatan bank dalam kaitannya dengan modal dan dana yang dihimpun merupakan kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kecukupan modal merupakan salah satu faktor penentu internal kinerja bank. Pada saat dana yang dimiliki oleh sebuah perbankan berada di posisi aman, maka likuiditas perbankan tersebut juga otomatis terjadi penguatan (Fahmi, 2014:55).

Penggunaan dana pada bank juga digunakan untuk pemberian kredit. Penyaluran kredit termasuk salah satu keuntungan tertinggi yang diperoleh oleh bank, jika ditaksir bisa mencapai 90 persen keuntungan perbankan diperoleh dari kredit (Fahmi, 2014:57), sehingga bank harus sangat berhati-hati dalam menentukan kelayakan siapa yang berhak menerima kredit sehingga dapat mengantisipasi adanya kredit macet. Risiko kredit memiliki peran penting pada profitabilitas karena penurunan dari pendapatan bank timbul dari bunga pinjaman yang diperoleh. Risiko Kredit yang diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menyediakan dana pada saat nasabah memerlukan penarikan dana depositonya,

kemampuan menyediakan dana pada saat memenuhi permintaan kredit tanpa adanya penundaan, serta kemampuan suatu perbankan dalam menjaga kondisi aktivitas operasional agar tetap likuid (Fahmi, 2014:117). Pada manajemen likuiditas, bank berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang menganggur guna meningkatkan pendapatan dengan risiko yang sangat kecil serta memenuhi kebutuhan cashflownya. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit (Edo, 2014). Dana yang disalurkan pada pihak ketiga diperoleh dari pengelolaan dana masyarakat, sehingga bank dituntut agar dapat menjaga likuiditas dan menerima kepercayaan dari masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank. Bank akan memperoleh pendapatan melalui bunga kredit dari penyaluran dana masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas ditemukan inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*). Agustiningrum (2013) melakukan penelitian dan menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Al-Qudah dan Jaradat (2013) juga menemukan hasil penelitian yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Alper dan Anbar (2011); Hutagalung dkk (2011); Defri (2012); dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Poposka *et al.*

(2013) serta Jha dan Hui (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penurunan maupun peningkatan kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai kecukupan modal (CAR), menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Hersugondo dan Tamtomo (2012), Amriani (2012) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Namun Prayudi (2011) menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Penelitian NPL terhadap ROA dilakukan oleh Astuti, dkk. (2013) dan Haneef *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa *non performing loan* meningkat karena kurangnya manajemen risiko yang mengancam profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Joseph *et al.* (2012) juga menyebutkan bahwa terjadinya kenaikan kredit bermasalah akan menurunkan laba perusahaan sehingga terjadi hubungan yang negatif antara *non performing loan* dan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Oktaviantari dan Wiagustini (2013) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Septiani dan Lestari (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Loan to deposit Ratio* (LDR). Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya risiko kredit akan berdampak pada menurunnya penyaluran kredit,

karena tingginya kredit bermasalah menyebabkan bank enggan untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan (Oktaviantri dan Wiagustini, 2013). Penelitian ini juga didukung oleh Joseph *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas bank. Kredit bermasalah sebagai penyebab utama tantangan likuiditas yang dihadapi bank komersial di Zimbabwe selama kuartal pertama 2012. Hersugondo dan Tamtomo (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Prayudi (2011) menyatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Penelitian lainnya dilakukan oleh Agustiningrum (2013), juga menemukan hal yang sama bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmad *et al* (2012) serta Ayadi dan Boujelbene (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan Hutagalung dkk. (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil studi empiris pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas masih belum konsisten sehingga memunculkan celah untuk dikembangkan dengan menempatkan likuiditas sebagai variabel yang memediasi pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

Alasan pemilihan likuiditas digunakan sebagai variabel pemediasi pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas, dikarenakan kecukupan modal dan risiko kredit berpengaruh langsung terhadap likuiditas dan likuiditas merupakan tolok ukur untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi yang diharapkan oleh semua perbankan. Pengelolaan kecukupan modal dan pengelolaan kredit yang baik akan berpengaruh pada likuiditas perbankan sehingga perbankan harus menjaga likuiditasnya agar tidak berlebih atau kekurangan karena akan berpengaruh pada keuntungan yang maksimal pada perbankan. Bila modal yang dimiliki besar dan dapat disalurkan melalui kredit pinjaman maka bank akan mendapatkan pengembalian dan bunga pinjaman sehingga bank akan meningkatkan profitabilitas. Kegagalan pengembalian kredit yang tinggi akan menyebabkan hilangnya pendapatan dari kredit yang diberikan yang menyebabkan likuiditas bank menjadi terganggu dan profitabilitas bank akan menurun.

Tabel 1.1 menunjukkan penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat. BPR merupakan lembaga keuangan yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat golongan kecil dan menengah yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang akan mendukung perekonomian nasional. BPR memiliki nilai tingkat bunga penjaminan simpanan lebih tinggi dari Bank Umum sebesar 2,50% (Bank Umum sebesar 6,75% dan BPR sebesar 9,25%) pada bulan Juni 2016 berdasarkan SIARAN PERS Nomor: PRESS-19/SEKL/VI/2016. Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung disebabkan oleh posisi simpanan masyarakat dalam bentuk rupiah maupun valuta

asing pada Bank Umum dan BPR tahun 2015 berada di urutan pertama dari delapan kabupaten yang ada di Bali sebesar 16.548.463 (juta rupiah).

Tabel 1.

Rata-rata Nilai Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung Periode Tahun 2013 - 2015

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Kecukupan Modal (%)	18.37	19.48	20.44
Risiko Kredit (%)	3.04	3.60	3.98
Likuiditas (%)	80.98	82.23	82.52
Profitabilitas (%)	3.81	4.00	3.63

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Perlambatan pertumbuhan sektor perbankan tahun 2015 merupakan cermin perekonomian yang terjadi di Indonesia menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan dan diikuti dengan profitabilitas yang menurun. Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kecukupan modal pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1.11% dan meningkat lagi sebesar 0.96% pada tahun 2015. Searah dengan kecukupan modal, nilai profitabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0.19% dan meningkat sebesar 0.37% pada tahun 2015. Risiko Kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 2013 ke tahun 2014 risiko kredit mengalami peningkatan sebesar 0,56% dan meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 0,38. Namun tingkat profitabilitas mengalami kenaikan profitabilitas dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan di tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan. Dilihat dari nilai rata-rata likuiditas,

likuiditas setiap tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,25% pada tahun 2014 dan sebesar 0,29% pada tahun 2015, sedangkan profitabilitas menurun pada tahun 2015 sebesar 0,37%.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, Likuiditas sebagai Pemediasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”**. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah (1) Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? (2) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? (3) Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas? (4) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas? (5) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? (6) Apakah likuiditas berperan sebagai pemediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas? (7) Apakah likuiditas berperan sebagai pemediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas?

Kajian Pustaka

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Kesumayuda, 2015). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja tahun yang lalu maupun yang sedang

berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/ I/ PBI/ 2011 tentang Penilaian Kinerja Bank Umum juga dapat dilihat dari analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

Manajemen Risiko Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu jenis bank yang memberikan jasa intermediasi keuangan terutama kepada usaha mikro dan kecil serta masyarakat di pedesaan, senantiasa menghadapi risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Perkembangan sektor perbankan yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa keuangan yang lebih bervariasi, mudah, dan cepat diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat mendorong BPR untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya yang pada gilirannya akan meningkatkan risiko BPR. Peningkatan risiko ini harus diimbangi dengan peningkatan pengendalian risiko. Oleh karena itu, BPR dituntut untuk menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha BPR. BPR wajib menerapkan manajemen risiko sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat yang

diundangkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, diantara adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Profitabilitas

Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014:123). Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2012:196).

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh laba sebelum pajak dan total asset, menurut Tandelilin (2010:372) rasio ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan

di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, dengan kata lain CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya dengan pemberian kredit kepada nasabah (Fahmi, 2014:181).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 12% (Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/ POJK.03 / 2015, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat). Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standart tingkat kesehatan bank untuk permodalan.

Risiko Kredit

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*, rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009). *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL terjadi karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya

untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank.

Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2012:129). Hanafi (2009:241) menyatakan risiko likuiditas terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Ika dan Nurhayati (2011), rasio LDR menunjukkan suatu efektivitas fungsi mediasi perbankan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi, sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank

tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H₂: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H₃: Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

H₄: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas.

H₅: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H₆: Likuiditas berperan sebagai pemediasi Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

H₇: Likuiditas berperan sebagai pemediasi Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini disusun menggunakan sumber sekunder yaitu berdasarkan masing-masing laporan keuangan dari Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode 2013-2015. Melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id dengan mengambil data dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel semua jumlah BPR yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 52 BPR. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh

dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan rasio keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode 2013-2015.

Objek penelitian ini difokuskan pada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Dari laporan keuangan, melalui nilai profitabilitas dapat diketahui kondisi keuangan BPR di Kabupaten Badung tentunya sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat untuk menginvestasikan modal yang dimiliki untuk kemajuan BPR yang ada di Badung.

Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal dan Risiko Kredit. Kecukupan Modal yang diproksikan dengan CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode 2013-2015. Satuan pengukuran kecukupan modal adalah dalam persentase. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat pengembalian kredit yang tidak diharapkan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode 2013-2015. Satuan pengukuran risiko kredit

adalah dalam persentase. Risiko Kredit ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono, 2016:4). Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode tahun 2013-2015 merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode tahun 2013-2015 yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Satuan pengukuran profitabilitas adalah dalam persentase. ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset (Rata-rata)}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Variabel mediasi pada penelitian ini likuiditas (LDR) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung periode tahun 2013-2015. Satuan pengukuran likuiditas adalah dalam persentase. LDR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Analisis Jalur merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai dasar penelitian.

Model struktur penelitian dari teknik analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

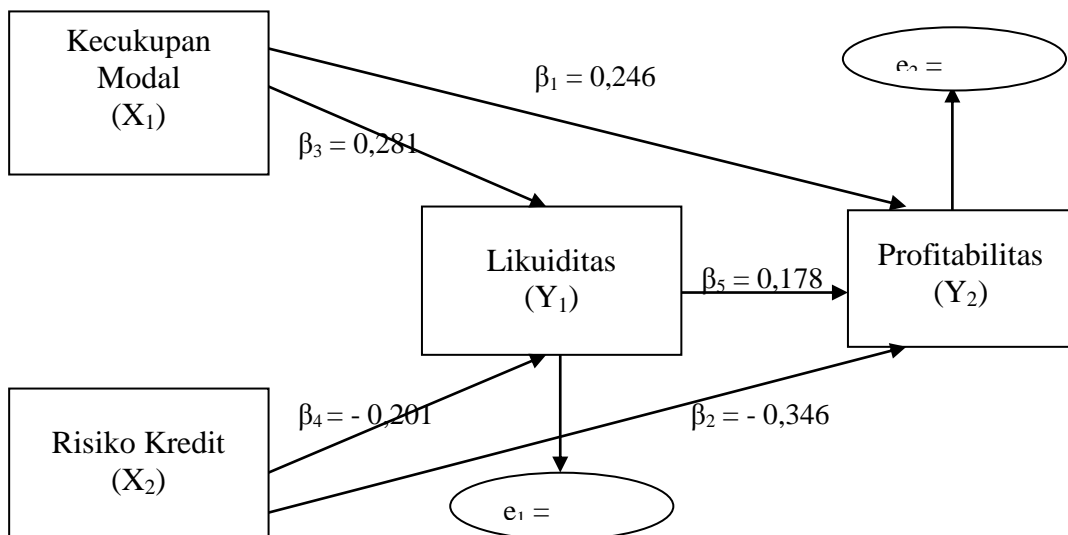
Substruktural I:

$$LDR = \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + e_1 \dots\dots\dots(5)$$

Substruktural II:

$$ROA = \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_5 LDR + e_2 \dots\dots\dots(6)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.
 Nilai Hubungan Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas dan Profitabilitas

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 0,246 dengan signifikansi 0,002. Hal tersebut berarti bahwa apabila modal yang dimiliki besar maka akan dapat menaikkan jumlah penjualan sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat dan profitabilitas juga meningkat. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Bank yang memiliki modal yang tinggi akan mencapai keuntungan yang tinggi karena bank tersebut lebih cermat dalam memilih sumber pembiayaan sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Agustiningrum (2013), Sangmi dan Nazir (2010) serta Al-Qudah dan Jaradat (2013) yang menyatakan bahwa menemukan hasil yang positif antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan secara statistik bahwa variabel risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2013-2015. Hasil koefisien jalur menunjukkan arah negatif sebesar -0,346 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Dengan munculnya risiko kredit pendapatan operasional berupa bunga pinjaman tidak dapat diperoleh sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Pendapatan operasional bank yang semakin kecil akan mempengaruhi laba. Ketika risiko kredit meningkat pada suatu bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank sehingga kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan akan hilang yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Maka dalam penelitian ini semakin tinggi risiko kredit maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Joseph *et al.* (2012) dan Hutagalung dkk. (2011) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), perbankan dinilai cukup berhati-hati dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya, Manuaba (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi *non performing loan* maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Likuiditas

Hasil analisis data menunjukkan secara statistik bahwa variabel kecukupan modal yang dijelaskan melalui CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel likuiditas yang diproksikan dengan LDR dengan T hitung sebesar 3,392 pada BPR di Kabupaten Badung periode 2013 – 2015.

Hasil koefisien jalur yang menunjukkan arah positif sebesar 0,281 yang berarti bila nilai CAR naik sebesar 1 persen maka likuiditas akan meningkat sebesar 28,1 persen, apabila tingkat modal tercukupi maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, sehingga bank memiliki cukup bunga dari pinjaman masyarakat sehingga perbankan akan memiliki cadangan dana untuk menanggung risiko kredit dan perbankan akan mampu membiayai kegiatan operasional sehingga dapat menjaga likuiditasnya. CAR meningkat maka modal yang dimiliki bank juga meningkat, sehingga beban bunga yang harus dibayar bank atas pinjaman juga akan berkurang sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga likuiditas juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Tamtomo (2012). Hersugondo dan Tamtomo melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2006-2009 menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR karena peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai CAR, struktur modal bank semakin kuat sehingga bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik karena pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas (LDR) sebesar -0,201 pada BPR di Kabupaten Badung periode 2013 – 2015. Risiko kredit akan mempengaruhi likuiditas bank, karena dengan adanya risiko kredit maka dana yang telah

diberikan bank kepada pihak debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada bank sebagai kreditur. Sehingga apabila pihak ketiga menginginkan simpanannya ditarik, maka bank tidak akan memiliki dana untuk mengembalikannya kepada pihak ketiga yang akan berakibat pada likuiditas bank akan terganggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviari, Hersugondo dan Tamtomo serta Joseph *et al.* menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan bank tidak meningkatkan penyaluran kreditnya secara optimal sehingga dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap LDR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh positif sebesar 0,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Peningkatan terhadap likuiditas (LDR) akan diikuti dengan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana deposan yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar maka pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), dan Agustiningrum (2013), serta Agustini dan

Budiasih (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena peningkatan LDR akan mendorong tingginya profitabilitas karena kredit yang disalurkan efektif dan efisien.

Peran Likuiditas sebagai Pemediasi Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa secara langsung kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar 0,246 dengan signifikansi 0,002, dan kecukupan modal juga berpengaruh positif signifikan sebesar 0,281 terhadap likuiditas dengan nilai T hitung sebesar 3,392. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,178 dengan signifikansi 0,020. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas.

Hasil pengujian secara tidak langsung menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebesar 0,050. Pengaruh tidak langsung sebesar 0,050 lebih kecil dari pengaruh langsung kecukupan modal terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai 0,246 sehingga likuiditas dapat dikatakan mampu memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan kriteria mediasi sebagian (*partial mediation*).

Sebuah bank akan mencapai keuntungan yang tinggi bila bank memiliki modal yang tinggi karena sebuah bank akan lebih cermat untuk memilih sumber pembiayaannya (Al-Qudah dan Jaradat, 2013). Likuiditas mampu memediasi hubungan kecukupan modal terhadap profitabilitas karena melalui pengelolaan

likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Untuk menjaga likuiditas maka sektor perbankan harus menjaga asset jangka pendek seperti kas, sehingga untuk meningkatkan profitabilitasnya maka perbankan harus dapat meminimalkan risiko likuiditas.

Peran Likuiditas sebagai Pemediasi Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengaruh langsung risiko kredit terhadap profitabilitas ditemukan hasil nilai koefisien jalur memiliki pengaruh sebesar -0,346 dengan signifikansi sebesar 0,000, ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung risiko kredit terhadap profitabilitas. Hubungan risiko kredit terhadap likuiditas ditemukan berpengaruh sebesar -0,201 dengan signifikansi sebesar 0,017, ini membuktikan terdapat pengaruh negatif dan signifikan risiko kredit terhadap likuiditas. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas didapat hasil yang berpengaruh positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020.

Berdasarkan data analisis terdapat pengaruh tidak langsung risiko kredit terhadap profitabilitas melalui likuiditas, dimana besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah sebesar -0,036. Data analisis dapat menyimpulkan bahwa likuiditas dikatakan mampu untuk memediasi risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kriteria mediasi sebagian (*partial mediation*) karena nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,036 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,346 dengan arah negatif.

Risiko kredit yang diproksikan dengan NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Penyaluran kredit yang mengalami kredit bermasalah akan mempengaruhi likuiditas bank, karena kas yang seharusnya menambah likuiditas bank tidak terjadi dan mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatannya tersebut (profitabilitas menurun). Agar bank bisa tetap bertahan bank harus tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya melalui penyeimbangan pemberian kredit terhadap peminjam dana dan kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberi kredit

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.
- 2) Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan ketika risiko kredit meningkat pada suatu bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank sehingga kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan akan hilang yang berakibat pada menurunnya profitabilitas.

- 3) Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini menunjukkan apabila bank memiliki modal yang cukup, maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional sehingga dapat menjaga likuiditasnya. Kecukupan modal meningkat maka modal yang dimiliki bank juga meningkat, sehingga beban bunga yang harus dibayar bank atas pinjaman juga akan berkurang sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga likuiditas juga akan meningkat.

- 4) Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Risiko

kredit akan mempengaruhi likuiditas bank, karena dengan adanya risiko kredit maka dana yang telah diberikan bank kepada pihak debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada bank sebagai kreditur sehingga apabila nasabah menginginkan simpanannya ditarik, maka bank tidak akan memiliki dana untuk mengembalikannya kepada nasabah yang akan berakibat pada likuiditas bank akan terganggu.

- 5) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Peningkatan terhadap likuiditas akan diikuti dengan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas, semakin banyak dana deposit yang disalurkan dalam bentuk kredit, kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar maka pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, walaupun akan meningkatkan risiko yang dihadapi bank.

- 6) Peran likuiditas sebagai pemediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas mampu memediasi secara sebagian (*partial mediation*) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Meningkatnya rasio kecukupan modal menunjukkan semakin tingginya peningkatan likuiditas sehingga struktur bank akan menjadi kuat, dengan kuatnya struktur modal bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas mampu memediasi secara sebagian (*partial mediation*) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
- 7) Peran likuiditas sebagai pemediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang mengalami kredit bermasalah akan mempengaruhi likuiditas bank, karena kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi dan mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan

berakibat pada hilangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatannya tersebut (profitabilitas menurun), sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas mampu memediasi secara sebagian (*partial mediation*) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan diharapkan memperhatikan kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas karena hasil penelitian ini menunjukkan kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank harus mampu menjaga kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas merupakan faktor yang penting dalam menentukan kinerja BPR sehingga diperlukan kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan perbankan. Perbankan harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan pemberian kredit kepada nasabah karena bila kredit bermasalah menurun maka akan berdampak pada peningkatan profit yang akan dihasilkan oleh BPR.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini 26,17 persen dijelaskan oleh variabel kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dan profitabilitas, sedangkan 73,83 persen dijelaskan oleh variabel lain, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain mengingat selain memperhatikan risiko di dalam perbankan juga perlu memperhatikan variabel lain yang berasal dari

faktor makro ekonomi misalnya adalah risiko nilai tukar. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data profitabilitas pada periode (t+1), dengan menggunakan variabel kecukupan modal, risiko kredit dan variabel likuiditas pada periode t, sehingga penelitian menghasilkan analisis baru untuk periode yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan menggunakan sampel semua Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Bali.

REFERENSI

- Agustini, Si Luh Anik Sri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol 8, No 3.
- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, hal. 885-902.
- Ahmad, Salman., Bilal Nafees., and Zeeshan Ahmad Khan. 2012. *Determinants Of Profitability Of Pakistani Banks: Panel Data Evidence For The Period 2001-2010*. *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol. 4, No. 1, pp: 149-165.
- Al-Qudah, Ali Mustafa and Mahmoud Ali Jaradat. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, Vol 6, No 10, pp. 153-162.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol 2, No 2, pp: 139-152.
- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali, and Shama Sadaqat. 2011. "Factor Influencing the Probability Conventional Banks of Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp.117–124.

- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh non performing loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.3, No.4, h: 1140-1154.
- Astuti, Yuanita Resti, Agus Hermani, dan Saryadi. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PD. BPR Bank Pasar Temanggung. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 1, No 1.
- Ayadi, Nesrine and Younès Boujelbene. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Business Review*, pp: 121.
- Bank Indonesia. 2015. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015.
- _____. 2013. Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2014. Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2015. Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2007. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. 2015. Statistik Perbankan Indonesia. Vol. 14, No.1.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Huston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez. 2000. Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America. *Journal of Development Economics*, 63: pp:113-134.
- Chatarine, Alvita. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Detri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio*

dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- George, Gongera Enock, Barrack Otieno Ouma, Jane Nasimiyu Were. 2013. Effect of financial risk on profitability of sugar firm in Kenya. *European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-1905 (paper) ISSN 2222-2839 (online). Vol. No 5, No. 3.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Han, Xiaoxiao, Ji-Yong Seo. 2012. Influential factors in lending and profitability in commercial Chinese banks. *African Journal of Business Management*. ISSN 1993-8233, *Academic Journals*, Vol 6, No 36, pp. 10041-10049.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko*: Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haneef, Shahbaz, Tabassum Riaz, Muhammad Ramzan, Mansoor Ali Rana, Hanif Muhammad Ishaq, Yasir karim. 2012. Impact of Risk Management on Non Performing Loans and Profitability of banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Sosial Science*. Vol 3, No 7, pp.307-315
- Hersugondo, Handy Setyo Tamtomo. 2012. Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Darma Ekonomi*, No 36. Semarang
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati. 2011. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. ISSN 1693-5241. Vol 11, No 1, hal. 122-130
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ika, Siti Rochmah dan Nurhayati Abdullah. 2011. A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 15.
- Jha, Suvita dan Xiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, Vol 6, No 25, pp: 7601-7611.

- Joseph, Mabvure Tendai, Gwangwava Edson, Faitira Manuere, Mutibvu Clifford, dan Kamoyo Michael. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 4, No 7.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta; Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan keempat. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Kesumayuda, Ida Bagus Nyoman. 2015. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2010-2013*. Tesis, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Kutubi, Shawgat S. 2011. Board of director's size, independence and performance: An analysis of private commercial banks in Bangladeshi. *World Journal of Social Siences*, Vol 1, No 4. pp. 159-178.
- Nawaz, Muhammad, dkk. 2012. Credit risk and the performance of Nigerian banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 4, No. 7.
- Nidaussalam, M. 2016. Pengaruh Variabel Makro terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan Likuiditas sebagai Intervening, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol 2, No 12.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2015. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/ POJK.03 / 2015, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Poposka, Klimentina, dan Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model for Bank Profitability Management-Test on the Case of Macedonian Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4, No 6. pp. 216-225.

- Poudel, Ravi Prakash Sharma. 2012. The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks In Nepal. *Internasional Journal Of Acts and Commerre*. Vol. 1. No.5
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4, No 1. Hal. 230-245.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Luh Putu Wiagustini. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8912.Vol 5, No 4, hal. 2137-2166.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/PJOK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- Said, Rasidah Mohd and Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*. Vol 7, No 2, pp. 157-169.
- Sangmi, M.D., and Nazir, T. 2010. Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model, *Jurnal Pak.J.Commer.Soc.Sci*, Vol 4, No 1. Pp. 40–55.
- Sartono, R. Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasaraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. ISSN : 2302-8912. Vol 5, No 1, Hal 293-324.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.